



Analisis Penerapan Prinsip Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di SDN Panglegur 2 Pamekasan

Analysis of the Implementation of Educational Financing Management Principles at SDN Panglegur 2 Pamekasan

Ita¹, Jemie Nur Antika², Waqiatul Masruroh³

Manajemen Pendidikan Islam, UIN Madura

Email: itaismilaa@gamil.com¹, jemienurantika@gmail.com², waqiatul@iainmadura.ac.id³

Article Info

Article history:

Received : 26-05-2026

Revised : 28-05-2026

Accepted : 30-05-2026

Published : 01-06-2026

Abstract

This study aims to analyze the implementation of educational financing management principles, including transparency, efficiency, accountability, and effectiveness at SDN Panglikur 2 Pamekasan, as well as to identify the obstacles and efforts made in its management. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through interviews, observations, and documentation, with the school treasurer as the main informant. The results showed that the principle of transparency was implemented through the disclosure of financial information to relevant stakeholders, efficiency was applied through the use of funds based on priority scale, accountability was reflected in financial reporting and supervision, and effectiveness was demonstrated through the utilization of funds to support learning activities. However, several obstacles were identified, including limited budget and limited human resources. To overcome these challenges, the school conducted regular evaluations, improved human resource capacity, and utilized technology in financial management. In conclusion, the implementation of educational financing management at the school has been carried out fairly well, but still requires continuous improvement to optimize the quality of education.

Keywords: *Educational financing management, transparency, efficiency*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip manajemen pembiayaan pendidikan yang meliputi transparansi, efisiensi, akuntabilitas, dan efektivitas di SDN Panglikur 2 Pamekasan, serta mengidentifikasi kendala dan upaya yang dilakukan dalam pengelolaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan informan utama bendahara sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip transparansi dilakukan melalui keterbukaan informasi kepada pihak terkait, prinsip efisiensi melalui penggunaan dana berdasarkan skala prioritas, prinsip akuntabilitas melalui penyusunan laporan keuangan dan pengawasan, serta prinsip efektivitas melalui pemanfaatan dana dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan anggaran dan keterbatasan sumber daya manusia. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah melakukan evaluasi rutin, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan pembiayaan. Dengan demikian, penerapan manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah telah berjalan cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan agar lebih optimal dalam mendukung mutu pendidikan.

Kata kunci: manajemen pembiayaan pendidikan, transparansi, efisiensi



PENDAHULUAN

Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan segenap kegiatan yang berkenaan dengan penetaan sumber, penggunaan dan pertanggung jawaban dan pendidikan di sekolah atau Lembaga pendidikan (Anis Zohriah, dkk., 2023). Menurut Fattah, manajemen pembiayaan pendidikan merupakan proses pengelolaan dana yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan sekolah yang baik berpengaruh terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Dalam praktiknya, pengelolaan pembiayaan pendidikan di sekolah seringkali menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatas anggaran dan meningkatnya kebutuhan operasional sekolah. Kondisi ini menuntut pihak sekolah untuk mampu menetapkan skala prioritas serta melibatkan berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Al-Huda peran stakeholder dalam meningkatkan manajemen pendidikan in memberikan gambaran yang kaya dan mendalam tentang bagaimana pihak berkontribusi aktif dalam upaya peningkatan kualitas Pendidikan (Unsil Al-Huda dan Hasan Baharun, 2025).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Panglegur 2 Pamekasan, diketahui bahwa sekolah telah berupa menerapkan prinsip-prinsip manajemen pembiayaan pendidikan dalam pengelolaan dana, khususnya yang bersumber dari dana BOS. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan anggaran dalam pengelolaan keuangan. Kondisi ini menarik untuk dikaji lebih lanjut guna mengetahui sejauh mana penerapan prinsip-prinsip manajemen pembiayaan pendidikan tersebut dilakukan di tingkat sekolah dasar.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji tentang manajemen pembiayaan pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2020) menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana BOS dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip manajemen pendidikan yang meliputi transparansi, efisiensi, akuntabilitas, dan efektivitas, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan, serta mengetahui upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi kendala tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pembiayaan pendidikan serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang relevan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai penerapan prinsip manajemen pembiayaan pendidikan di SDN Panglegur 2 Pamekasan berdasarkan kondisi nyata di lapangan. data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan bendahara sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Panglegur 2 Pamekasan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 24 April 2026.

Subjek dalam penelitian ini adalah bendahara SDN Panglegur 2 Pamekasan sebagai informan utama. Pemilihan informasi didasarkan pada pertimbangan bahwa bendahara sekolah



memiliki peran penting dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan, sehingga dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait focus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan bendahara sekolah untuk memperoleh informasi terkait pengelolaan pembiayaan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bendahara di SDN Panglegur 2 Pamekasan, diketahui bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan di sekolah dilakukan melalui proses perencanaan yang melibatkan berbagai pihak. Proses tersebut diawali dengan musyawarah bersama dewan guru, komite sekolah, serta perwakilan wali murid untuk menyusun rencana anggaran. Setiap guru diberikan kesempatan untuk mengajukan kebutuhan masing-masing kelas, yang kemudian disesuaikan dengan ketersediaan anggaran sekolah.

Dalam hal keterbukaan informasi, pihak sekolah menyampaikan bahwa informasi terkait pengelolaan keuangan disampaikan melalui berbagai media, seperti rapat tahunan, kegiatan sekolah, papan informasi, serta grup komunikasi wali murid. Selain itu, komite sekolah juga dilibatkan dalam penyampaian informasi tersebut. Meskipun tidak ditemukan kendala yang signifikan, terdapat beberapa masukan dari pihak komite, khususnya terkait peningkatan kegiatan ekstrakurikuler.

Terkait sumber pembiayaan, sebagian besar dana yang digunakan berasal dari dana BOS. Namun, untuk beberapa kegiatan tertentu seperti kegiatan tengah semester, sekolah menggunakan dana dari koperasi sekolah. Pihak sekolah juga menegaskan bahwa tidak terdapat pungutan dari orang tua maupun masyarakat.

Dalam penggunaan dana, sekolah menerapkan skala prioritas dengan mendahulukan kebutuhan yang dianggap paling mendesak, terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Selain itu, sekolah juga menyusun laporan keuangan secara berkala dan menyampaikannya kepada pihak terkait, seperti komite sekolah dan instansi pengawas.

Dari segi pemanfaatan, penggunaan dana dinilai telah mendukung kegiatan pembelajaran, seperti pengadaan fasilitas pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah juga melakukan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan dana sebagai bahan perbaikan di periode berikutnya. Namun demikian, masih terdapat kendala yang dihadapi, yaitu keterbatasan anggaran serta keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan (Mulyadi, *wawancara langsung*, 24 April 2026).

Pembahasan

Penerapan Prinsip-Prinsip dalam Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah telah menerapkan prinsip transparansi melalui penyampaian informasi keuangan kepada pihak terkait, seperti komite sekolah dan wali murid melalui rapat, papan informasi, dan media komunikasi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah berupaya membuka akses informasi kepada publik sebagai bentuk keterbukaan pengelolaan keuangan.



Secara teoritis, transparansi merupakan keterbukaan dalam pengelolaan dana pendidikan yang bertujuan untuk membangun kepercayaan publik. Penelitian dalam jurnal pendidikan menunjukkan bahwa penerapan transparansi dalam pengelolaan dana pendidikan dapat meningkatkan partisipasi dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah (Dewi Ratnati, Ngatini, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menerapkan prinsip efisiensi dengan menggunakan skala prioritas dalam penggunaan dana, di mana kebutuhan yang berkaitan langsung dengan pembelajaran menjadi prioritas utama. Hal ini dilakukan karena keterbatasan anggaran yang dimiliki sekolah.

Secara teoritis, efisiensi dalam pengelolaan dana pendidikan berarti penggunaan sumber daya secara optimal untuk mencapai hasil maksimal. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOS yang efisien melalui perencanaan anggaran yang terstruktur dapat meningkatkan mutu pendidikan serta penggunaan sumber daya yang lebih tepat guna (Khoirul Anwar, Darul Fathoni, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah telah menunjukkan adanya akuntabilitas melalui penyusunan laporan keuangan serta adanya pengawasan dari pihak internal dan eksternal. Laporan tersebut disampaikan kepada pihak terkait dan dilakukan pemeriksaan untuk memastikan kesesuaian penggunaan dana.

Secara teoritis, akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS sangat penting untuk memastikan penggunaan dana sesuai dengan tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan sekolah (Nurintan, dkk., 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan dana di sekolah telah mampu mendukung kegiatan pembelajaran, seperti pengadaan fasilitas dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, evaluasi rutin juga dilakukan untuk meningkatkan kualitas penggunaan dana.

Secara teoritis, efektivitas berkaitan dengan sejauh mana penggunaan dana mampu mencapai tujuan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan dana pendidikan berkaitan erat dengan transparansi dan pengelolaan yang baik, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu Pendidikan (Rosnelly Barus, dkk., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip manajemen pembiayaan pendidikan di SDN Panglegur 2 Pamekasan secara umum telah berjalan dengan cukup baik. Prinsip transparansi terlihat dari adanya keterbukaan informasi kepada pihak-pihak terkait melalui berbagai media komunikasi, seperti rapat, papan informasi, dan grup wali murid. Prinsip efisiensi tercermin dari penggunaan dana yang didasarkan pada skala prioritas, dengan memfokuskan pada kebutuhan yang paling mendesak, terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Sementara itu, prinsip akuntabilitas ditunjukkan melalui adanya penyusunan laporan keuangan secara berkala serta pengawasan dari pihak internal maupun eksternal, sehingga penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan. Adapun prinsip efektivitas terlihat dari pemanfaatan dana yang mampu mendukung kegiatan pembelajaran, baik dalam bentuk penyediaan sarana prasarana maupun kegiatan ekstrakurikuler.



Namun demikian, meskipun keempat prinsip tersebut telah diterapkan, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh adanya berbagai keterbatasan yang dihadapi sekolah, baik dari segi anggaran maupun sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas penerapan prinsip-prinsip manajemen pembiayaan pendidikan agar dapat berjalan secara lebih maksimal.

Kendala dalam Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, kendala utama yang dihadapi dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan di SDN Panglegur 2 Pamekasan adalah keterbatasan anggaran yang tersedia. Dana yang diperoleh sekolah, khususnya dari dana BOS, sangat bergantung pada jumlah peserta didik, sehingga jumlahnya relatif terbatas dan belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan sekolah. Akibatnya, beberapa fasilitas yang seharusnya sudah tersedia masih belum dapat direalisasikan secara maksimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan riil di lapangan dengan kemampuan anggaran yang dimiliki sekolah.

Selain keterbatasan anggaran, kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan. Pengelolaan pembiayaan di sekolah masih banyak dilakukan oleh guru yang memiliki tugas utama sebagai tenaga pengajar. Hal ini menyebabkan keterbatasan waktu dan fokus dalam mengelola administrasi keuangan, sehingga berpotensi mempengaruhi optimalisasi pengelolaan dana. Keterbatasan kompetensi teknis dalam pengelolaan keuangan juga dapat menjadi hambatan tersendiri, terutama dalam hal penyusunan laporan dan pengelolaan administrasi yang sesuai dengan ketentuan.

Selain itu, kendala juga dapat muncul dari proses pencairan dana yang dilakukan secara berkala, misalnya per semester, sehingga sekolah harus menyesuaikan perencanaan anggaran dengan waktu pencairan tersebut. Hal ini dapat berdampak pada tertundanya pemenuhan kebutuhan yang bersifat mendesak. Dengan demikian, pengelolaan pembiayaan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah dana, tetapi juga oleh sistem dan mekanisme penyaluran dana itu sendiri.

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian dalam jurnal pendidikan yang menyatakan bahwa keterbatasan anggaran, keterbatasan sumber daya manusia, serta sistem pencairan dana merupakan kendala umum dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan di sekolah (Alya Shofiyah, Ilham Yusup, 2025).

Upaya Mengatasi Kendala dalam Pengelolaan Pendidikan

Dalam menghadapi berbagai kendala tersebut, pihak sekolah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pembiayaan pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melaksanakan evaluasi secara rutin terhadap penggunaan dana. Evaluasi ini dilakukan melalui rapat internal maupun forum bersama, yang bertujuan untuk menilai efektivitas penggunaan anggaran serta mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki pada periode berikutnya.

Selain itu, sekolah juga berupaya meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui kegiatan bimbingan teknis atau pelatihan terkait pengelolaan keuangan. Upaya ini penting dilakukan agar pihak yang terlibat dalam pengelolaan dana memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai, sehingga pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara lebih profesional dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



Sekolah juga mulai memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan data kebutuhan dan perencanaan anggaran, misalnya dengan menggunakan sistem berbasis digital untuk mengumpulkan usulan kebutuhan dari setiap guru. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses pengelolaan data serta meningkatkan efisiensi dalam perencanaan anggaran.

Selain itu, dalam menghadapi keterbatasan anggaran, sekolah menerapkan strategi skala prioritas dengan lebih selektif dalam menentukan kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Fokus utama tetap diarahkan pada kebutuhan yang mendukung proses pembelajaran secara langsung, sehingga meskipun anggaran terbatas, tujuan utama pendidikan tetap dapat tercapai.

Upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa pihak sekolah tidak hanya berupaya mengatasi kendala secara teknis, tetapi juga melakukan perbaikan secara sistematis dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, serta evaluasi berkelanjutan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan sekolah (Irwanzi, Agus Priyona, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip manajemen pembiayaan pendidikan di SDN Panglegur 2 Pamekasan secara umum telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya penerapan prinsip transparansi melalui keterbukaan informasi kepada pihak terkait, penerapan prinsip efisiensi melalui penggunaan dana berdasarkan skala prioritas, penerapan prinsip akuntabilitas melalui penyusunan laporan keuangan serta adanya pengawasan, serta penerapan prinsip efektivitas yang ditunjukkan melalui pemanfaatan dana dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pengelolaan pembiayaan pendidikan di sekolah telah mampu mendukung proses pembelajaran secara cukup optimal.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, terutama keterbatasan anggaran yang bergantung pada jumlah peserta didik serta keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya, seperti melaksanakan evaluasi secara rutin, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui bimbingan teknis, serta memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan data dan perencanaan anggaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pembiayaan pendidikan agar dapat berjalan lebih optimal dan mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Huda Unsil dan Hasan Baharun, "PERAN STAKEHOLDER DALAM MENINGKATKAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN," *PIJAR PELITA: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI*, vol. 1, no. 2 (Mei, 2025): 189.
- Anwar Khoirul, Darul Fathoni, "Penerapan Prinsip Efisiensi dan Transparansi dalam Pengelolaan Dana BOS: Implikasi pada Mutu Pendidikan," *Akademia Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 2 (Februari, 2025).
- Barus Rosnelly, Masduki Ahmad, dkk., "EFEKTIVITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN DANA UNTUK PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW DAN SISTESIS TEMATIK," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, vol. 12, no. 4 (2025).



- Irwanzi, Agus Priyona, “Manajemen Strategis Pembiayaan Pendidikan Berbasis Kinerja (Studo Evaluasi terhadap Penggunaan Dana Bosda dan BOSP SMA Negeri Kota Palangka Raya,” *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 8, no. 9 (2025).
- Mulyadi, Bendahara SDN Panglegur 2 Pamekasan, *wawancara langsung* (24 April 2026).
- Nurintan, Shelistya Cahyany, dkk., “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Pendidikan (BOSP) (Studi Kasus pada SDIT Al-Mumtaz Jayati,” *Jurnal Pendidikan Tembusai*, vol. 9, no. 2 (Agustus, 2025).
- Ratnati Dewi, Ngatini, “EFEKTIVITAS PENERAPAN PRINSIP TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS DALAM PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI SMA NEGERI KABUPATEN KENDAL,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol 9, no. 2 (Juni, 2024).
- Shofiyah Alya, Ilham Yusup, “EFISIENSI DAN AKUNTABILITAS DALAM PENGELOLAAN DANA PENDIDIKAN: PERSPEKTIF MANAJEMEN STRATEGIK,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 10, no. 2 (Juni, 2025).
- Zohriah Anis, Bahtiar Machdum. Dkk., “MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN: KONSP, LANDASAN HUKUM, DAN MODEL,” *Jurnal Indopedia*, vol. 1 no. 2 (Juni, 2023): 443.